

BAB V

SIMPULAN

Setelah menjalankan Praktek Kerja Profesi di Apotek Pandugo Surabaya selama lima minggu mulai tanggal 30 Januari 2012 sampai dengan 02 Maret 2012 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan profesinya di apotek, seorang calon apoteker harus memiliki kemampuan dan ketrampilan managerial dalam mengelola sumber daya apotek dengan baik dan benar sehingga mampu bertahan menghadapi tantangan persaingan di masa depan.
2. Seorang calon apoteker harus dapat memberikan pelayanan kesehatan terutama pelayanan kefarmasian dan pelayanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada pasien dan tenaga kesehatan yang lain, oleh sebab itu calon apoteker dituntut untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan di bidang kefarmasian.
3. Seorang calon apoteker diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang manajemen pengelolaan perbekalan farmasi, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai teknis kefarmasian, dan teknik berkomunikasi, memiliki hubungan sosial yang baik dengan pasien / klien maupun dengan teman-teman sejawat (dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya).
4. Melalui Praktek Kerja Profesi ini para mahasiswa calon apoteker dapat memperoleh bekal dasar dalam pengelolaan apotek, dan memperoleh pengetahuan secara garis besar untuk pendirian apotek, sehingga ketika nantinya mahasiswa calon apoteker bekerja di dunia apotek atau mendirikan apotek sendiri, laporan ini dapat dijadikan acuan dalam pengaplikasian nyata.

BAB VI

SARAN

Saran yang dapat disampaikan dari hasil Praktek Kerja Profesi di Apotek Pandugo adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Praktek Kerja Profesi yang diadakan atas kerjasama antara Fakultas Farmasi Unika Widya Mandala Surabaya dengan Apotek Pandugo dapat terus berlanjut di masa mendatang mengingat perannya yang besar dalam memberikan bekal wawasan kepada calon apoteker apabila terjun ke dunia kerja suatu saat nanti.
2. Mahasiswa calon apoteker perlu lebih banyak membekali diri dengan meningkatkan pengetahuan dan mempelajari kembali terutama di bidang farmakologi sehingga pada saat memberikan KIE kepada pasien, pasien dapat merasa puas serta dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menggunakan obat secara aman, tepat dan rasional.
3. Sebaiknya untuk peralatan peracikan perlu ditambah lagi untuk mempercepat dalam pelayanan seperti: penambahan mortir, serta luas area peracikan dibuat agak luas yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dalam waktu meracik obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2005. *Pedoman Cara Distribusi Obat yang Baik*. Badan Pengawasan Obat dan Makanan RI, Jakarta.
- Ganiswarna, Sulistia G., dkk., 2007., *Farmakologi dan Terapi*. Edisi 5. Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta. Gaya Baru, Jakarta.
- Hartini, Yusnita Sri dan Sulasmono, 2007, *Apotek : Ulasan Beserta Naskah Peraturan Perundangan Terkait Apotek edisi revisi*, Penerbit Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia, 2010. *Kumpulan Peraturan Perundangan Apotek*. Surabaya.
- Informasi Spesialite Obat Indonesia*, Volume 45, 2010. Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia, Jakarta.
- Lacy, C. F., etc, 2009. *Drug Information Handbook*, 18 th edition, Lexi-Comp Inc & Apha North American, American Pharmaceutical Association.
- Martindale 28th:The Complete Drug Reference*, 1999. The Pharmaceutical Press, London
- Martindale 32th:The Complete Drug Reference*, 1999. The Pharmaceutical Press, London
- Martindale 36th:The Complete Drug Reference*, 1999. The Pharmaceutical Press, London

Mehta. Dinesh K., 2009. *British National Formulary*, edisi 58, British Medical Association and Royal Pharmaceutical Society on Great Britain, United Kingdom.

MIMS : Indonesia Index of Medical Specialities, Edisi 11, 2011. CMP Medica. PT. InfoMaster, Jakarta.

Mutschler E, 1991. *Dinamika Obat Indonesia*. Edisi 5. Institut Teknik Bandung. Bandung

Seto, S.,Nita, Y.,Triana, L., 2008. *Manajemen Farmasi edisi 2*. Airlangga University Press. Surabaya.